

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perairan Kabupaten Halmahera Utara masuk dalam wilayah pengelolaan perikanan Republik Indonesia (WPP-RI) 716. Luas WPP-RI 716 yaitu sebesar 528.216,86 km², dan memiliki potensi lestari sumberdaya perikanan laut sebesar 597.139 ton/tahun yang terdiri dari ikan pelagis besar 181.491 ton/tahun; pelagis kecil 378.734 ton/tahun; demersal 36.142 ton/tahun; udang 7.945 ton/tahun; ikan karang konsumsi 34.440 ton/tahun; lobster 894 ton/tahun; kepiting 2.196 ton/tahun; rajungan 294 ton/tahun; dan cumi-cumi 1.103 ton/tahun (Kepmen KP Nomor 50, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa prospek pembangunan perikanan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang strategis di Kabupaten Halmahera Utara.

Eggert & Greaker (2009), menyatakan bahwa sektor perikanan adalah sektor yang cukup menjanjikan. Pengembangan sektor perikanan memberikan dampak positif pada perekonomian termasuk diantaranya adalah lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya. Hal ini dikarenakan sektor perikanan sarat nilai ekonomis. Selanjutnya menurut Lubis (2000), bahwa dalam usaha peningkatan produksi perikanan laut, maka tersediannya prasaran pelabuhan perikanan memiliki arti yang sangat penting. Pelabuhan perikanan merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan ditinjau dari aspek produksi, pengolahan, dan pemasaran baik berskala lokal, nasional maupun internasional.

Pelabuhan perikanan berperan sebagai media bisnis sesama nelayan dan aktor perikanan lainnya. Selanjutnya Gumilang dan Susilawati (2019),

mengatakan bahwa pelabuhan perikanan mempunyai point vital untuk mengembangkan bisnis nelayan perikanan tangkap. Perspektif pembangunan pelabuhan perikanan yaitu terealisasinya pemerataan pembangunan, ekspansi peluang bekerja, dan mengurangi perpindahan penduduk dari desa ke kota (Suherman *et al.*, 2020).

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara membangun pelabuhan perikanan pantai (PPP) yang terletak di Desa Wosia Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara, dengan tujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana bagi nelayan dan pelaku usaha (stakeholder). Pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan perikanan serta pangkalan pendaratan ikan sebagai salah satu pusat kegiatan nelayan perlu dimaksimalkan pemanfaatan dan pengelolaannya. Pelabuhan perikanan pantai adalah pelabuhan khusus yang merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan, baik dilihat dari aspek produksinya maupun aspek pemasarannya. Oleh karena itu PPP Tobelo Kabupaten Halmahera Utara merupakan prasarana ekonomi yang berfungsi sebagai penunjang bagi perkembangan usaha perikanan laut maupun pelayaran di Provinsi Maluku Utara, dan khususnya Kabupaten Halmahera Utara. PPP merupakan tempat para nelayan Kabupaten Halmahera Utara melakukan kegiatan pendaratan ikan hasil tangkapan.

1.2. Rumusan Masalah

Pelabuhan perikanan dalam pelaksanaan fungsi dan perannya dilengkapi dengan adanya fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang. Fasilitas pokok wajib dimiliki oleh pelabuhan, karena jika tidak adanya fasilitas pokok maka pelabuhan tidak akan bisa beroperasi. Kemudian fasilitas untuk menunjang berjalannya

fasilitas pokok ialah fasilitas fungsional. Fasilitas fungsional yang juga dikatakan suprasutruktur adalah fasilitas yang berfungsi untuk meninggikan nilai guna dari fasilitas pokok sehingga dapat menunjang aktivitas di pelabuhan.

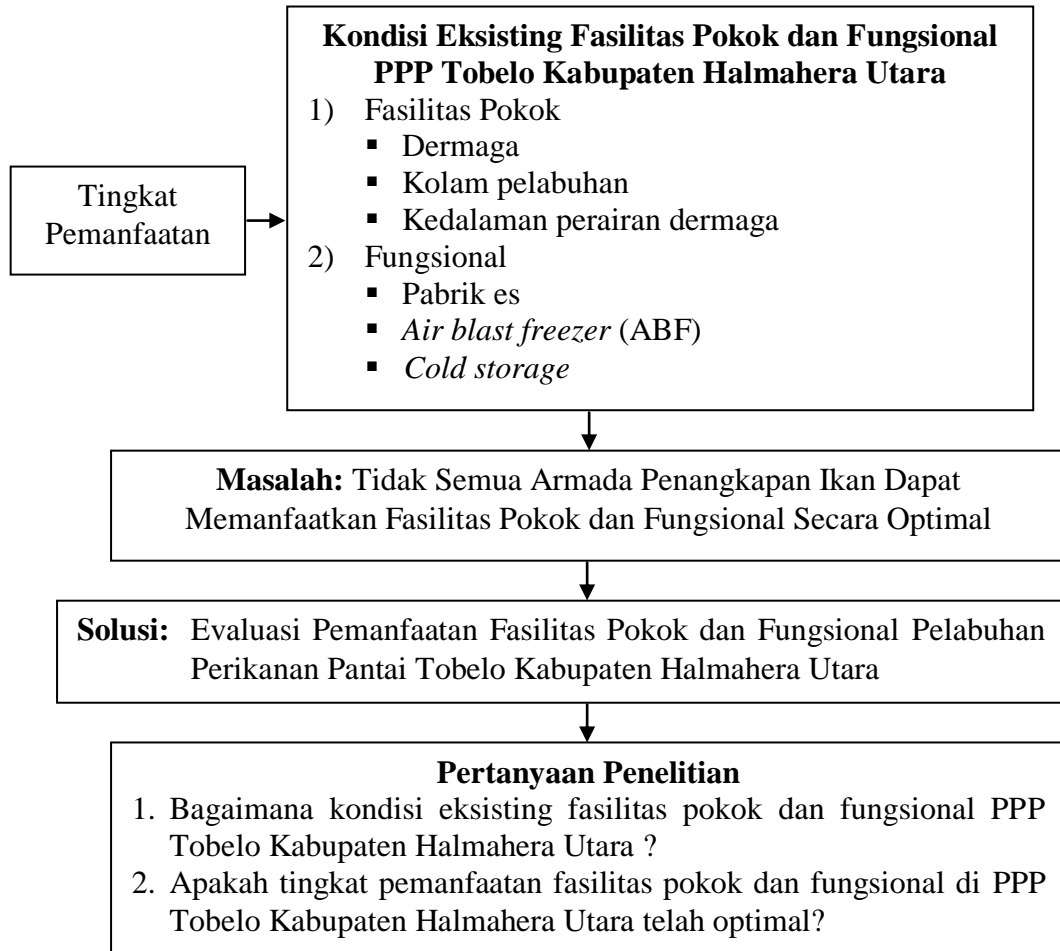
Keberhasilan pembangunan PPP Tobelo Kabupaten Halmahera Utara tidak terlepas dari keberadaan fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang, oleh karena itu perlu diketahui kondisi dan tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas tersebut. Berdasarkan informasi awal dari stakeholder di PPP Tobelo, bahwa armada penangkapan ikan yang akan melakukan pendaratan hasil tangkapan harus berlabuh menunggu antrian untuk mendaratkan hasil tangkapannya dikarenakan dermaga tidak mampu menampung armada tangkap saat bersamaan untuk mendaratkan hasil tangkapan. Selain itu hasil tangkapan tidak semuanya dapat ditampung di *air blast freezer* (ABF) karena keterbatasan kapasitas, hal ini yang menyebabkan mutu hasil tangkapan menurun dan mempengaruhi harga dari hasil tangkapan tersebut. Kebutuhan es balok pada saat melaut juga mengalami permasalahan, dimana dalam memenuhi kebutuhan es balok nelayan harus membeli dari luar PPP Tobelo.

Berdasarkan permasalahan di atas, ada sejumlah pertanyaan yang diajukan, yaitu:

- (1) Bagaimana kondisi eksisting fasilitas pokok dan fungsional PPP Tobelo ?
- (2) Apakah tingkat pemanfaatan fasilitas pokok dan fungsional di PPP Tobelo telah optimal ?

Pertanyaan diatas akan terjawab melalui penelitian tingkat pemanfaatan fasilitas pokok dan fungsional di PPP Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Fasilitas pokok yang diteliti dalam penelitian ini adalah panjang dermaga, kolam pelabuhan, dan

kedalaman perairan dermaga. Sedangkan fasilitas fungsional adalah pabrik es, ABF, dan *cold storage*. Rumusan masalah penelitian ini disajikan pada Gambar 1



Gambar 1. Rumusan masalah penelitian

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mendiskripsikan kondisi eksisting fasilitas pokok dan fungsional pelabuhan perikanan pantai Tobelo Kabupaten Halmahera Utara
- (2) Menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas pokok dan fungsional pelabuhan perikanan pantai Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- (1) Kepentingan akademisi; bahan informasi untuk menambah referensi berkaitan dengan kondisi dan tingkat pemanfaatan fasilitas pokok dan fungsional di pelabuhan perikanan pantai .
- (2) Kepentingan praktisi; masukan kepada pengelola pelabuhan perikanan pantai Tobelo Kabupaten Halmahera Utara dalam upaya peningkatan kapasitas fasilitas pokok dan fungsional.